

ABSTRAK

Dea Jumita Syafitri. 2026. Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Quizizz Untuk Meningkatkan *Critical Thinking Skill* dan *Self-Efficacy* di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara. Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
Pembimbing: (1) Dr. Apriza Fitriani M.Pd. (2) Drs. Nasral M.Pd

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya *critical thinking skill* dan *self-efficacy* siswa pada pembelajaran biologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Quizizz terhadap *critical thinking skill* dan *self-efficacy* siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan desain *pretest-posttest control group design*. Subjek penelitian terdiri atas 48 siswa, yaitu 25 siswa pada kelas eksperimen dan 23 siswa pada kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes *critical thinking skill* dan angket *self-efficacy*. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *Independent Samples t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Quizizz berpengaruh signifikan terhadap *critical thinking skill* dengan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$) serta terhadap *self-efficacy* dengan nilai signifikansi 0,030 ($<0,05$). Rata-rata nilai *critical thinking skill* kelas eksperimen meningkat dari 54,8 menjadi 81,1, sedangkan rata-rata *self-efficacy* meningkat dari 65,6 menjadi 79. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* berbantuan media Quizizz efektif digunakan untuk meningkatkan *critical thinking skill* dan *self-efficacy* siswa pada pembelajaran biologi.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Quizizz, *Critical Thinking Skill*, *Self-Efficacy*.

ABSTRACT

Dea Jumita Syafitri, 2026. "The Problem-Based Learning Model Assisted by Quiziz Media to Enhance Critical Thinking Skills and Self-Efficacy at Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap, North Bengkulu." Undergraduate Thesis. Biology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
Supervisor: (1) Dr. Apriza Fitriani, M.Pd.(2) Drs. Nasral, M.Pd.

This research is initiated by the low critical thinking skills and self-efficacy of students in biology learning. This study aims to know the effect of the implementation of the Problem Based Learning model assisted by Quizizz media on the critical thinking skills and self-efficacy of grade XI students at Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap North Bengkulu. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method and a pretest-posttest control group design. The research subjects consisted of 48 students, namely 25 students in the experimental class and 23 students in the control class. Data collection was carried out using a critical thinking skills test and a self-efficacy questionnaire. Data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and Independent Samples t-tests. The results showed that the implementation of the Problem Based Learning model assisted by Quizizz media had a significant effect on critical thinking skills with a significance value of 0.001 (<0.05) and on self-efficacy with a significance value of 0.030 (<0.05). The average critical thinking skill score in the experimental class increased from 54.8 to 81.1, while the average self-efficacy score increased from 65.6 to 79. Thus, the Problem Based Learning model assisted by Quizizz media is effective in improving students' critical thinking skills and self-efficacy in biology learning.

Keywords: Problem Based Learning, Quizizz, Critical Thinking Skill, Self-Efficacy

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia agar mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan perkembangan zaman, terutama pesatnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang menuntut siswa memiliki kemampuan berpikir semakin kompleks. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, serta mengambil keputusan secara logis dan rasional. Keterampilan ini mencakup kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi (Fonna & Nufus, 2024).

Keterampilan abad ke-21 meliputi berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas, menjadi sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi dunia yang terus berubah. Sehingga siswa dituntut untuk memiliki berbagai macam kemampuan, kemampuan tersebut antara lain *critical thinking skill*. Keterampilan berpikir kritis harus terus menerus dilatih agar dapat berkembang ke arah yang potensial (Budiarti & Airlanda, 2019). *Critical thinking skill* untuk meningkatkan cara berpikir yang kompeten, menghasilkan konsep, melakukan analisis, dan menghasilkan suatu karya yang bermanfaat (Dewanto *et al.*, 2018).

Critical thinking skill merupakan kapasitas individu untuk melakukan penalaran dan pemikiran secara mendalam, terutama ketika dihadapi pada suatu permasalahan. Kemampuan tersebut memungkinkan seseorang untuk menghasilkan tindakan maupun keputusan yang logis, rasional, dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Keterampilan ini tidak muncul secara instan, melainkan perlu dilatih secara berkelanjutan dengan mengembangkan sikap dan perilaku yang mendukung kecakapan penalaran kritis (Aisyah & Gumala, 2025). Menurut (Hakimah, 2025) menjelaskan bahwa *critical thinking skill* merupakan

kemampuan untuk menelaah informasi secara mendalam, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta menarik kesimpulan yang rasional dan dapat di pertanggung jawabkan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *critical thinking skill* siswa diindonesia masih berada pada kategori rendah salah satunya berdasarkan observasi di sekolah Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara, pada tanggal 18 sampai 20 November 2025. Kondisi ini tampak dari kesulitan siswa dalam memberikan argumentasi yang logis, serta lemahnya kepekaan terhadap ketidaksesuaian informasi (Agus & Purnama, 2025). Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan *critical thinking skill* secara optimal (Agus & Purnama, 2025).

Proses pembelajaran siswa tidak hanya harus memiliki *critical thinking skill* namun siswa juga mampu memahami *self-efficacy* dalam diri. Kemampuan *self-efficacy* sangat dibutuhkan siswa agar memiliki kepercayaan “saya bisa” hal ini diiringi dengan semangat yang tinggi dalam mengerjakan setiap tugas belajarnya sehingga dalam setiap kegiatan yang dilakukannya berhasil, sebaliknya dengan siswa yang punya *self-efficacy* rendah yang mempunyai kepercayaan “saya tidak bisa” sehingga ia akan cenderung mengalami kegagalan dalam setiap kegiatan yang dilakukannya (Hidayat & Taufiqurrahman, 2022).

Self-efficacy sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. *Self-efficacy* merupakan suatu kepercayaan diri yang harus dimiliki oleh siswa agar berhasil dalam proses pembelajaran (Rahmi, 2017). Adanya *self-efficacy* pada setiap individu akan lebih berani mencoba hal baru dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Pada pembelajaran biologi terdapat materi keanekaragaman hayati, *self-efficacy* yang tinggi membuat siswa yakin untuk memahami serta menganalisis keanekaragaman hayati yang ada dilingkungan sekitar, keberanian dalam berinisiatif ketika diskusi serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi materi pembelajaran yang sulit (Rahmawati & Suprijono, 2025)

Self-efficacy sangat penting bagi setiap siswa dapat mengorganisir dalam menghadapi permasalahan termasuk dalam mengatasi kesulitan belajar sehingga dapat disesuaikan dan diyakinkan terhadap kemampuan yang dimilikinya (Khasanah, 2024). Namun sebaliknya, ketika *self-efficacy* rendah dapat mengakibatkan kecenderungan yang berujung kebiasaan untuk menghindari tantangan akademik merasa tidak mampu dalam memahami bahkan menganalisis pembelajaran biologi materi keanekaragaman hayati, bahkan mengalami rasa tidak tenang dalam menghadapi evaluasi pembelajaran (Rahayu, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 sampai 20 November 2025 di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara, tepatnya di kelas XI. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui tingkat *critical thinking skill* dan *self-efficacy* siswa melalui lembar wawancara analisis kebutuhan siswa yaitu pengalaman belajar siswa, *critical thinking skill*, *self-efficacy*, pemanfaatan media quizziz, dan harapan serta saran bagi siswa. Dari hasil lembar wawancara analisis kebutuhan siswa diketahui bahwa pengalaman belajar yang dialami siswa beragam, mulai dari merasa biasa saja hingga merasa senang, terutama ketika guru mendorong kegiatan diskusi atau memberikan pertanyaan yang bersifat interaktif. Selain itu, kemampuan *critical thinking skill* siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah berani menjawab pertanyaan, namun sebagian besar masih tampak ragu dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil tes awal *critical thinking skill*, kemampuan siswa pada setiap indikator FRISCO masih menunjukkan variasi. Pada indikator *Focus* pada soal nomor 1 sebanyak 46 siswa, sedangkan pada soal nomor 7 sebanyak 39 siswa memberikan jawaban yang benar dari 48 siswa mampu menjawab dengan benar. Pada indikator *Reason* soal nomor 2, sebanyak 44 siswa mampu memberikan alasan yang sesuai. Selanjutnya, pada indikator *Clarity* pada soal nomor 3 sebanyak 45 siswa, sedangkan soal nomor 9 sebanyak 37 siswa menjawab benar. Pada indikator *Situation* pada soal nomor 4 sebanyak 34 siswa, sedangkan soal nomor 8 sebanyak 32 siswa menjawab benar. Sementara itu, pada indikator *Inference* soal nomor 5 dan 6, masing-masing hanya 38 dan 35 siswa yang mampu menjawab dengan

benar. Adapun pada indikator *Overview* soal nomor 10, sebanyak 40 siswa mampu memberikan jawaban yang tepat. Meskipun pada beberapa indikator sebagian besar siswa telah mampu menjawab soal dengan benar, hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *critical thinking skill* siswa masih belum merata pada seluruh indikator, terutama pada kemampuan menganalisis situasi, menarik kesimpulan, dan memberikan penjelasan yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan suatu pembelajaran yang mampu mengembangkan *critical thinking skill* siswa secara lebih optimal.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan upaya inovatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas keterlibatan siswa. Salah satu solusi yang banyak direkomendasikan adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning* (Sari & Amran, 2020). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah yang autentik, sehingga mendorong mereka untuk mencari informasi, menganalisis data, berdiskusi, dan mengembangkan solusi berdasarkan penalaran yang matang (Sari & Amran, 2020).

Problem based learning merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada penyelesaian suatu permasalahan sebagai inti kegiatan pembelajaran (Fonna & Nufus, 2024). Metode ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*studentcentered learning*), di mana siswa bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri dengan dukungan dari fasilitator atau guru. *Problem based learning* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan *critical thinking skill*, keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan bekerja dalam tim, yang semuanya merupakan komponen penting dari keterampilan abad ke-21 (Sari & Amran, 2020).

Pada era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran semakin berkembang dan menjadi bagian penting dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang menyenangkan adalah media quizizz. Quizizz adalah media pembelajaran dalam bentuk interaktif yang mempermudah guru dan siswa dalam menyampaikan materi dikarenakan pada media berbasis quizizz tersedia juga

banyak fitur seperti slide show, soal pilihan ganda, soal isian dan esai disediakan tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Hasibuan, 2025).

Quizizz merupakan platform pembelajaran digital yang menyediakan berbagai fitur interaktif untuk mengasah kemampuan siswa dalam belajar sekaligus menciptakan suasana yang menyenangkan melalui musik dan fitur menarik lainnya sehingga siswa tidak mudah merasa bosan saat mengerjakan kuis atau tes (Jong & Tacoh 2024). Perkembangan teknologi yang pesat menurut system pendidikan yang lebih inovatif, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman (Jong & Tacoh 2024). Guru dapat menggunakan media yang interaktif dan inovatif, seperti quizizz. Quizizz dapat digunakan untuk inovasi evaluasi penilaian. Tersedia juga banyak fitur seperti slide show, soal pilihan ganda, soal isian dan esai (Aini, 2019).

Quizizz adalah media yang menyediakan bentuk soal berupa pertanyaan formatif dengan berbagai pilihan yang disajikan dengan cara yang menyenangkan dan menarik untuk semua siswa (Pusparani, 2020). Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran interaktif seperti Quizizz juga dapat menunjang proses pembelajaran karena mampu meningkatkan motivasi belajar, memberikan variasi soal, serta menyediakan umpan balik cepat yang membantu siswa memahami kekurangan dalam proses berpikir mereka (Aini, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “**Model Problem Based Learning Berbantuan Media Quizizz Untuk Meningkatkan Critical Thinking Skill dan Self-Efficacy di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan *critical thinking skill* siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara masih rendah, terlihat dari kesulitan mereka

dalam menyelesaikan soal yang membutuhkan analisis, perbandingan, dan penarikan kesimpulan.

2. Masih rendah kemampuan *self-efficacy* siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara, dalam menghadapi permasalahan banyak siswa yang ragu berpendapat dan takut salah saat belajar.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa belum aktif dalam proses pembelajaran dan pengetahuan saat belajar.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru masih cenderung konvensional seperti ceramah, kontekstual, dan *problem based learning*, yang membuat siswa pasif dan terlibat secara aktif, serta bosan dalam proses pembelajaran.
5. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi seperti quizizz masih belum optimal padahal bias membantu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh model *problem based learning* berbantuan media quizizz dalam meningkatkan *critical thinking skill* siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara.
2. Pengaruh model *problem based learning* berbantuan media quizizz dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model *problem based learning* berbantuan media quizizz dalam meningkatkan *critical thinking skill* siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara?

2. Bagaimana pengaruh model *problem based learning* berbantuan media quizizz dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* berbantuan media quizizz dalam meningkatkan *critical thinking skill* siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* berbantuan media quizizz dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis:

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan referensi tentang penerapan model *problem based learning* yang dikaitkan dengan media digital seperti quizizz dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking skill* dan *self-efficacy* di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Bengkulu Utara.

2. Secara Praktis:

- a. **Bagi guru:** Memberikan inovasi alternatif model pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mudah diterapkan.
- b. **Bagi siswa:** Membantu menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan *self-efficacy*, dan melatih *critical thinking skill*
- c. **Bagi sekolah:** Sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan pembelajaran yang berbasis teknologi agar lebih sesuai dengan tuntutan zaman
- d. **Bagi peneliti selanjutnya :** penelitian ini dapat menjadi landasan empiris dan refrensi awal bagi peneliti lain yang ingin menerapkan model *problem based learning* menggunakan media quizizz.